

KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI DOA UNTUK ANAK CUCU KARYA W. S. RENDRA (SOCIAL CRITICISM IN DOA UNTUK ANAK CUCU ANTHOLOGY BY W.S. RENDRA)

Jamiatul Hamidah

Primagama Kinibalu, Jalan Kinibalu No. 37 Banjarmasin, Telp. 05113353118

e-mail midah.beswan@gmail.com.

Abstract

Social Criticism in Doa untuk Anak Cucu Anthology by W.S. Rendra. The aim of this study were: (1) to describe some forms of social criticism (about poverty, crime, family disorganization, youth, war, violation of the norms of society, the environment and the bureaucracy as the problems) in the work of poems "Doa untuk Anak Cucu" by W.S. Rendra. (2) to describe some forms of social criticism Rendra in the perspective of sociology of literature and hermeneutics, which is contained in a work of poems "Doa untuk Anak Cucu" by W.S. Rendra. This study used the literary and sociological approach hermeneutic approach that prioritized the text as study material. The method used in this research is descriptive method with qualitative approaches to content analysis techniques. Researchers acted as subjects with a view and a certain value in interpreting the poetry of Doa untuk Anak Cucu by W.S. Rendra. Source of data in this study is the book Doa untuk Anak Cucu, Poems by W.S. Rendra grandson published in 2013. The data is gathered from the poems contained in the book. The Number of poetry are 22 pieces. The results showed that social facts were found and depicted in the poem as a real phenomenon that has ever happened or was about the life of the author. These facts, such as, the relationship between human and human, human's relationship with nature, and human's relationship with God. For example, the arbitrary ruler with authority and impartiality of the people, natural disasters, and the human who has a grudge and evil nature. Social criticism contained in a collection of Poetry Rendra that found 12 are: (1) religious issues, (2) crime (including murder, theft, colonization, and security), (3) justice, (4) war (including civil war and chaos), (5) bureaucracy/government (eg laws that are not implemented), (6) economy (eg poverty), (7) the environment (eg, natural disasters and pollution), (8) violations of the norms of society (including infidelity, lies, and looting), (9) racism, (10) death, (11) family disorganization (do not know the biological parents) and (12) education. The type of social criticism is the most dominant type of social critique of the problem: justice (12 poetry), crime (10 poetry), economics (10 poetry), bureaucracy/government (9 poetry), and violations of the norms of society (6 poetry).

Key words: social criticism, literature of sociology, hermeneutic

Abstrak

Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu karya W.S. Rendra. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan wujud kritik sosial (tentang kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, generasi muda, peperangan, pelanggaran terhadap norma masyarakat, lingkungan hidup dan masalah birokrasi) dalam kumpulan puisi "Doa untuk Anak Cucu" karya W. S. Rendra. (2)

Mendeskripsikan wujud kritik sosial Rendra dalam perspektif sosiologi sastra dan hermeneutika, yang terdapat dalam kumpulan puisi “Doa untuk Anak Cucu” karya W. S. Rendra. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan pendekatan hermeneutika yang mengutamakan teks sebagai bahan penelaahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi. Peneliti bertindak sebagai subjek yang memiliki pandangan dan nilai tertentu dalam menginterpretasi puisi-puisi Doa Untuk Anak Cucu karya W. S. Rendra. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu karya W. S. Rendra yang diterbitkan pada tahun 2013. Data yang diambil adalah puisi-puisi yang terdapat dalam buku tersebut. Jumlah puisi secara keseluruhan ada 22 buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta-fakta sosial yang ditemukan dan tergambar dalam puisi Rendra adalah fenomena nyata yang pernah terjadi atau ada di kehidupan sekitar pengarang. Fakta-fakta tersebut antara lain berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Misalnya penguasa yang semena-mena dengan kekuasaannya dan tidak memihak terhadap rakyatnya, bencana alam, dan manusia yang memiliki sifat dendam dan jahat. Kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan Puisi Rendra ada 12, yaitu: (1) masalah keagamaan, (2) kejahatan (termasuk pembunuhan, pencurian, penjajahan, dan keamanan), (3) keadilan, (4) peperangan (termasuk perang saudara dan kekacauan), (5) birokrasi/ pemerintahan (misalnya undang-undang yang tidak dilaksanakan), (6) ekonomi (misalnya kemiskinan), (7) lingkungan hidup (misalnya bencana alam dan polusi), (8) pelanggaran norma-norma masyarakat (termasuk perselingkuhan, dusta, dan penjarahan), (9) rasialisme, (10) kematian, (11) disorganisasi keluarga (tidak mengetahui orang tua kandung) dan (12) pendidikan. Adapun jenis kritik sosial yang paling dominan adalah jenis kritik sosial terhadap masalah: keadilan (12 puisi), kejahatan (10 puisi), ekonomi (10 puisi), birokrasi/pemerintahan (9 puisi), dan pelanggaran norma-norma masyarakat (6 puisi).

Kata-kata kunci: kritik sosial, sosiologi sastra, hermeneutika

PENDAHULUAN

Sebagian besar puisi Rendra merupakan ungkapan yang berupa kritik sosial. Ungkapan tersebut disajikan dalam bahasa yang menyentuh, bahkan dianggap berani bagi sebagian orang. Namun hal tersebut merupakan bentuk kepedulian Rendra sebagai penyair terhadap bangsa ini. Haryanto, dalam catatan editor Rendra (2013: xii), menceritakan jawaban Rendra pada suatu ketika saat ia ditanya oleh seorang wartawan dalam suatu dialog: “Mengapa Anda begitu berani melancarkan protes terhadap praktik pembangunan oleh pemerintah?” Rendra menjawab: “Saya protes dan bersikap kritis terhadap pemerintah bukan lantaran saya berani, malah sebaliknya, karena saya takut apa yang bakal menimpa anak cucu dimasa depan.” Di antaranya puisi-puisi yang ada dalam kumpulan *Doa Untuk Anak Cucu* ini, terdapat kritik terhadap masalah sosial seperti masalah kemiskinan, kejahatan, pelanggaran norma masyarakat, dan masalah birokrasi.

Kajian terhadap puisi-puisi W. S. Rendra di antaranya dilakukan oleh: Hariyanto dalam naskahesai.blogspot.com (diposting 14 Mei 2013) berjudul *Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia dalam Potret Kehidupan Sosial Masa Kini*, Pawestri dalam naskahesai.blogspot.com (diposting 14 Mei 2013) berjudul *Jiwa Pemberontak W. S. Rendra dalam Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia*, Teeuw dalam Mata-esais.com (diposting 12 September 2013) berjudul *Mastodon*, dan Al-Ghazali dalam www.scribd.com. yang berjudul *Analisis Simbolik Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia*.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, alasan mengungkapkan kritik sosial dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra adalah karena: Pertama, W. S. Rendra banyak menulis puisi yang isinya berupa ungkapan kritis terhadap kondisi sosial masyarakat di Indonesia. Kedua, melalui puisi-puisi W. S. Rendra, dapat diungkap sejarah dan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, misalnya yang terdapat pada *Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia*. Peneliti berkeyakinan bahwa jika puisi ini tidak diteliti maka kebenaran sejarah akan dibelokkan bahkan dimusnahkan oleh orang/golongan tertentu yang berkepentingan. Sebagaimana halnya saat ini pelajaran sejarah telah banyak dimanipulasi bahkan sebagian dihilangkan dalam materi pembelajaran di sekolah. Ketiga, W. S. Rendra memiliki gaya bahasa sendiri dalam puisinya yang membedakannya dengan penyair lain, dan Keempat, Kumpulan *Puisi Doa untuk Anak Cucu* adalah buku kumpulan puisi terakhir yang diterbitkan oleh Rendra, sehingga belum banyak penelitian terhadap karya tersebut.

Beranjak dari alasan dan pemikiran yang digambarkan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi "Doa untuk Anak Cucu" karya W. S. Rendra*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah wujud kritik sosial dalam kumpulan puisi "Doa untuk Anak Cucu" karya W. S. Rendra? (2) Bagaimanakah wujud kritik sosial Rendra dalam perspektif sosiologi sastra dan hermeneutika?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dan pendekatan hermeneutika yang mengutamakan teks sebagai bahan penelaahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku *Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra yang jumlah puisinya secara keseluruhan ada 22 buah. Langkah kerja yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah dengan melewati beberapa tahapan. Tahap pertama, membaca seluruh puisi. Tahap kedua, menganalisis masalah sosial dan menjelaskan makna yang terkandung. Tahap ketiga, mengelompokkan masalah sosial berdasarkan masing-masing kategori. Tahap terakhir, menyimpulkan kandungan kritik sosial. Kemudian, untuk menangkap makna puisi secara keseluruhan, dilakukan pembacaan hermeneutik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan Puisi Rendra ada 12, yaitu:

(1) masalah keagamaan

Masalah keagamaan dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Gumamku, ya Allah* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Musafir-musafir yang senantiasa mengembara. Semua manusia sama tidak tahu dan sama rindu.</i>	Manusia yang selalu berlomba-lomba meraih dunia,.	Keagamaan

Puisi ini merupakan sebuah renungan Rendra yang sekaligus merupakan kerinduan kehadiran Tuhan di dalam dirinya. *Gumam* yang ia ungkapkan sebagai bentuk pengakuan, bahwa perjalanan hidup manusia di dunia ini bukanlah suatu persaingan, karena *umat manusia tak ada yang juara*. Rendra menyebut bahwa *semua manusia sama tidak tahu dan sama rindu*. Agama adalah kemah para pengembara. Agama adalah tempat bernaung manusia sebagai musafir di dunia ini. Pada dasarnya, setiap manusia ingin hidup bahagia, baik di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi hidup akan terombang-ambing, tanpa adanya agama. Agama menjadi pedoman dan pegangan hidup, membimbing ke arah mana jalan yang akan ditempuh, serta memberikan jalan kebenaran agar manusia tidak tersesat di dunia ini. Lihatlah ketika pada zaman jahiliah, kehidupan tanpa agama bagaikan mengejar bayangan. Seperti ada, padahal tiada. Semakin di kejar, semakin ia menjauh. Begitulah orang yang tidak punya tujuan dalam hidupnya. Kejahatan dan kebathilan dimana-mana. Kesenangan yang dirasakan tak pernah membuat diri menjadi puas. Justru menimbulkan kegelisahan dan kegundahan di dalam hati. Setelah Allah menurunkan petunjuk-Nya lewat Al Quran dan Hadist, maka agama menjadi pegangan hidup bagi orang yang beriman. Tujuan hidupnya menjadi jelas dan tidak ada kesedihan yang melekat di dalam dirinya. Karena ia yakin ada Allah swt. yang mengatur segalanya. Seorang muslim yang memegang teguh agamanya, jika ia diberi nikmat, ia akan bersyukur. Sebaliknya, jika ia diberi cobaan, maka ia akan bersabar. Begitulah gambaran agama sebagai kemah/ pelindung manusia yang disebut Rendra adalah pengembara. Di samping itu, doa dan pujian kepada Tuhan, meskipun diungkapkan dalam bahasa yang berbeda, pada hakikatnya sama-sama mengharap kasih-Nya.

(2) **kejahatan (termasuk pembunuhan, pencurian, penjajahan, dan keamanan)**

Masalah kejahatan dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Pertanyaan Penting* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Lalu kenapa kamu bunuh Marsinah? Kenapa kamu bunuh para petani di Sampang, Madura?</i>	pelanggaran hak asasi manusia	Pembunuhan

Marsinah adalah salah satu buruh pabrik di kota Jawa Timur yang ditemukan tewas secara ganas pada 9 Mei 1993. Ia merupakan salah satu dari buruh yang pada masa sebelumnya berada di garis depan dalam demonstrasi menuntut kenaikan upah buruh. Namun karena ia dianggap paling berani dan menentang, ia menghilang selama tiga hari sebelum kemudian ditemukan tidak bernyawa lagi. Hingga saat ini tidak diketahui siapa pembunuh Marsinah dan siapa yang paling bertanggung jawab atas kematiannya. Masalah buruh hingga sekarang ini seolah-olah memang tidak pernah selesai. Sering kita lihat di televisi, para buruh yang turun ke jalan menuntut kenaikan upah dan menyuarakan hak-hak mereka untuk lebih diperhatikan.

(3) **Keadilan**

Masalah keadilan dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Kesaksian tentang Mastodon-mastodon* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Bagaikan gajah para pejabat menguasai semua rumput dan daun-daunan.</i>	Pejabat yang otoriter	Keadilan

Rendra memberi kesaksian bahwa pada saat itu pembangunan telah berjalan. Namun negara ini seolah-olah hanya milik pejabat dan pegawai. Roda ekonomi dijalankan oleh cukong asing yang memonopoli/menguasai seluruh bidang produksi dan kekuatan distribusi. Sementara rakyat pribumi hanya bisa menjadi buruh dan petani. Mereka tetap berada dalam garis kemiskinan. Pemerintahan pada masa itu adalah sistem terpusat. Hak-hak rakyat terpinggirkan demi mencapai tujuan penguasa. Rakyat dipaksa untuk patuh pada semua aturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Bagi mereka yang mencoba menyuarakan haknya, dicurigai dan dianggap membangkang atau melawan.

(4) **peperangan (termasuk perang saudara dan kekacauan)**

Masalah perang antarsaudara dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Sagu Ambon* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Dari pada membakar masjid dari pada membakar gereja lebih baik kita bakar sagu saja</i>	Pernah terjadi konflik antar saudara/muslim dengan Kristen di Ambon	Perang saudara
2.	<i>Aku lihat permusuhan antara saudara itu percuma. Luka saudara lukaku juga</i>		

Keindahan kota Ambon digambarkan oleh Rendra dalam puisinya di atas. Ombak yang beralun, pohon-pohon pala, burung nuri, suara yang merdu, dan taman karang yang bercahaya. Namun semua itu seolah-olah sirna karena konflik antarsaudara yang pernah terjadi di Ambon sekitar tahun 1998-2000. Konflik yang terjadi adalah antara umat Islam dengan penganut agama Kristen. Banyak masjid dan gereja yang sengaja dibakar ketika konflik tersebut terjadi. Banyak pula muslim yang dibantai dan terbunuh yang jumlahnya mencapai ribuan orang. Kesedihan yang mendalam dirasakan oleh Rendra. Perang saudara ini baginya percuma, ia menyarankan agar berdamai saja. Karena luka saudara, luka kita juga.

(5) **birokrasi/ pemerintahan (misalnya undang-undang yang tidak dilaksanakan)**

Masalah birokrasi/pemerintahan dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Sajak Bulan Mei 1998 di Indonesia* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Kitab undang-undang tergeletak di selokan</i>	Hukum/undang-undang sudah tidak berlaku lagi	Birokrasi Keadilan

Pada bait kedua: *O, zaman edan! O, malam kelam pikiran insan! Koyak moyak sudah keteduhan tenda kepercayaan. Kitab undang-undang tergeletak di selokan. Kepastian hidup terhuyung-huyung dalam comberan.* Rendra menyebutkan bahwa ini zaman yang edan, ini zaman yang kelam. Bulan Mei 1998 menjadi peristiwa sejarah yang paling memilukan bangsa Indonesia. Bahkan negara lain seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand turut mengecam pemerintah negara Indonesia yang dianggap tidak mampu melindungi dan menjaga kedamaian rakyatnya. Terkoyak dan hilang sudah kepercayaan rakyat terhadap pemerintah, undang-undang tak mampu lagi mengendalikan amarah rakyat, dan rakyat hidup dalam kesengsaraan.

(6) **ekonomi (misalnya kemiskinan)**

Masalah ekonomi dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Sajak Kesaksian Akhir Abad* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Bagaimana rakyat bisa merdeka bila pemerintah melecehkan perdagangan antar-daerah</i>	Otonomi terpusat	Ekonomi
2.	<i>sehingga rela menekan kesejahteraan buruh, petani, nelayan, guru dan serdadu berpangkat rendah?</i>	Buruh, petani, nelayan, dan guru adalah gambaran rakyat miskin	Kemiskinan

Menurut Rendra, pemerintah tidak mungkin bisa memerdekakan rakyat jika pemerintah mengembangkan sistem Merkantilisme Deandles. Segala kehidupan masyarakat diatur oleh pemerintah pusat. Rakyat dipaksa patuh dan tunduk terhadap keinginan penguasa. Hak untuk mengatur kehidupan sendiri ditekan, kemerdekaan sesungguhnya telah dirampas. Daerah tidak boleh mengelola kekayaan alamnya sendiri, harus ada campur tangan pusat. Alasannya untuk menyatukan rakyat yang berbeda latar suku dan budayanya, sehingga kesejahteraan petani dan nelayan yang umumnya tinggal di pelosok, menjadi terabaikan.

(7) **lingkungan hidup (misalnya bencana alam dan polusi)**

Masalah lingkungan hidup dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Dimana Kamu, De'Na?* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>adalah gambaran orang banyak berlarian, dikejar gelombang 23 meter tingginya. Dan lalu gempa yang menenggelamkan gedung-gedung tinggi, membelah jalan raya, menjadi jurang menganga Ribuan manusia menjadi sampah dalam badai.</i>	Gempa Tsunami yang terjadi di Aceh	Bencana alam

Penyair menggambarkan kedahsyatan tsunami melalui baris kata-kata pada bait tersebut. Begitu dahsyatnya gempa dan tsunami pada saat itu, dengan gelombang yang setinggi 23

meter, menyapu rata bangunan dan manusia. Manusia seolah-olah sampah yang berserakan.

- (8) **pelanggaran norma-norma masyarakat (termasuk perselingkuhan, dusta, dan penjarahan)**
Masalah pelanggaran norma-norma masyarakat dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Kesaksian Akhir Abad* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Pendangkalan kehidupan bangsa telah terjadi. Tata nilai rancu. Dusta, pencurian, penjarahan, dan kekerasan halal.</i>		Dusta, pencurian, penjarahan, dan kekerasan

Indonesia yang telah kehilangan makna. Negara yang dirusak peradaban dan kemanusiaannya. Bangsa Indonesia tinggal seperti halaman petah lusuh yang hampir sobek. Seolah-olah tidak berarti dan tidak berguna. Semua itu disebabkan hilangnya kejujuran, pencurian, penjarahan, dan kekerasan yang membabi buta.

- (9) **Rasialisme**

Masalah rasialisme dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Jangan Takut Ibuyang* ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>bom atom dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki, serdadu-serdadu Jepang memanggal kepala patriot-patriot Asia, Ku Klux Klan membakar gereja orang Negro,</i>	Bom atom yang mengakibatkan banyak kematian	Rasialisme

Ku Klux Klan (KKK) dikenal juga sebagai 'The Klan' adalah sebuah kelompok rasis ekstrem di Amerika Serikat (AS), berdiri pada tanggal 24 Desember 1865. Kelompok ini berkeyakinan bahwa ras kulit putih adalah ras yang terbaik. Mereka mendirikan organisasi tersebut dengan maksud untuk berjuang memberantas kaum kulit hitam dan minoritas di AS seperti Yahudi, Asia, dan Katolik Roma. Meskipun kelompok Ku Klux Klan empat tahun setelah berdirinya diumumkan pemerintah AS sebagai organisasi ilegal, namun masih tetap menjalankan aksi pembunuhannya terhadap warga kulit hitam. Bahkan, kelompok ini juga menyerang warga kulit putih yang dianggap sebagai pelindung kulit hitam. Aksi Ku Klux Klan memuncak pada dasawarsa 1950-1960-an yang akhirnya memunculkan kelompok perlawanan dari kalangan kulit hitam Amerika dan tokoh-tokoh yang menyerukan persamaan hak dan anti rasisme seperti Malcolm X dan Martin Luther King. Namun, hingga kini pemerintah AS dianggap belum pernah melakukan usaha serius untuk memberantas kelompok yang dikategorikan berbahaya ini.

- (10) **kematian**

Masalah kematian dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *He, Remco...* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	He, Remco... Mati itu apakatamu?		Kematian

Tentang mati, beberapa kali Rendra menyebut tentang mati dalam puisinya. Kematian bisa dengan cara yang bermacam-macam. Ada yang sengaja dilakukan sendiri, ada pula yang dilakukan oleh orang lain. Ada yang mati karena penyakit, tabrak lari, atau bunuh diri. Begitu mudahnya seseorang mengakhiri hidupnya hanya karena putus asa pada nasib yang sedang menimpa. Ada juga yang dengan mudah membunuh, padahal orang yang dibunuh tidak bersalah apa-apa. Begitulah manusia jika sudah dikuasai oleh setan dan uang. Bahkan bayi yang tak berdosa pun, dibuang dengan mudahnya oleh orang tua yang tidak bertanggung jawab. *Tentang bayi haram yang dibuang ke kali, yang hitam penuh polusi.*

(11) **disorganisasi keluarga (tidak mengetahui orang tua kandung)**

Masalah disorganisasi keluarga dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Perempuan yang Tergusur* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	ibumu mati ketika kamu bayi dan kamu tak pernah tahu siapa ayahmu.		Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan sosialnya. Pada penggalan puisi di atas, disebutkan ada seorang anak yang tidak kenal bapaknya karena tak pernah diketahui siapa. Sebab tak pernah ada ikatan perkawinan antara kedua orangtuanya. Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi keluarga diantaranya adalah unit keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar perkawinan. Walaupun dalam hal ini secara yuridis dan sosial belum terbentuk suatu keluarga, tetapi bentuk ini dapat digolongkan sebagai disorganisasi keluarga sebab ayah (biologis) gagal dalam mengisi peranan sosialnya dan demikian juga halnya dengan keluarga pihak ayah maupun keluarga pihak ibu.

(12) **pendidikan**

Masalah pendidikan dalam puisi Rendra terdapat dalam judul puisi *Maskumambang* yang ditunjukkan pada kalimat dalam tabel berikut:

No.	Indikator kalimat	Fakta sosial	Kritik sosial
1.	<i>Karena kami tidak menguasai ilmu untuk membaca tata buku masa lalu,</i>		pendidikan

Kehidupan yang baik akan dapat kita jalani jika kita memiliki ilmu. Namun jika bagian dari ilmu itu, seperti sejarah bangsa yang telah sengaja dihapuskan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan, maka generasi selanjutnya tak akan bisa memetik pelajaran dari sejarah tersebut. Padahal dari masa lalu banyak pelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk menyusun rancangan masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta-fakta sosial yang ditemukan dan tergambar dalam puisi Rendra adalah fenomena nyata yang pernah terjadi atau ada di kehidupan sekitar pengarang. Fakta-fakta tersebut antara lain berkenaan dengan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Misalnya penguasa yang semena-mena dengan kekuasaannya dan tidak memihak terhadap rakyatnya, bencana alam, dan manusia yang memiliki sifat dendam dan jahat. Kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan Puisi Rendra ada 12, yaitu: (1) masalah keagamaan, (2) kejahatan (termasuk pembunuhan, pencurian, penjajahan, dan keamanan), (3) keadilan, (4) peperangan (termasuk perang saudara dan kekacauan), (5) birokrasi/pemerintahan (misalnya undang-undang yang tidak dilaksanakan), (6) ekonomi (misalnya kemiskinan), (7) lingkungan hidup (misalnya bencana alam dan polusi), (8) pelanggaran norma-norma masyarakat (termasuk perselingkuhan, dusta, dan penjarahan), (9) rasialisme, (10) kematian, (11) disorganisasi keluarga (tidak mengetahui orang tua kandung) dan (12) pendidikan. Adapun jenis kritik sosial yang paling dominan adalah jenis kritik sosial terhadap masalah: keadilan (12 puisi), kejahatan (10 puisi), ekonomi (10 puisi), birokrasi/pemerintahan (9 puisi), dan pelanggaran norma-norma masyarakat (6 puisi).

Saran

Ada beberapa saran yang bisa disampaikan. Saran-saran itu sebagai berikut:

1. W. S. Rendra adalah sebagian dari penyair yang banyak menulis puisi berisi kritik sosial. Masih banyak puisi kritik sosial yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Misalnya puisi karangan Taufik Ismail dan Widji Thukul.
2. Kajian puisi Rendra bisa dilakukan dengan pendekatan lain, seperti semiotika, feminisme, dan citra perempuan.
3. Penelitian tentang kritik sosial dalam karya sastra hendaknya dilakukan juga dalam bentuk karya sastra lainnya seperti novel, cerpen, dan drama.
4. Penelitian ini hanya menganalisis kritik sosial dan fakta-fakta sosial dalam kumpulan puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W. S. Rendra. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti lain untuk melakukan penelitian dalam bidang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali, Bayu. 2014. *Analisis Simbolik Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia*. <http://www.scribd.com/doc/14122162/Analisis-Simbolik-Sajak-Bulan-Mei-1998-Di-Indonesia>. Diakses 12 September 2014.
- Hariyanto, Febri Dwi. 2013. *Sajak Bulan Mei di Indonesia dalam Potret Kehidupan Sosial Masa Kini*. <http://naskahesai.blogspot.com/2013/05/sajak-bulan-mei-1998-di-indonesia-dalam.html>. Diakses 12 September 2014.
- Pawestri, Pramudita Parahita. 2013. *Jiwa Pemberontak W. S. Rendra dalam Sajak Bulan Mei 1998 di*

Indonesia. <http://naskahesai.blogspot.com/2013/05/jiwa-pemberontak-ws-rendra-dalam-sajak.html>.

Diakses 12 September 2014.

Rendra, W. S. 2013. *Doa Untuk Anak Cucu, Kumpulan Puisi*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Teeuw, A. 2013. *Mastodon*. Mata-esais.com (diposting 12 September 2013). Diakses 12 September 2014.